MEDIA INDONESIA 05 MAY 1993

322

ABRI akan Tindak Tegas Mahasiswa Anarkis

■ Pangab Minta Unjuk Rasa Tetap di Kampus

JAKARTA (Media): Panglima ABRI Jenderal TNI Wiranto menilai aksi keprihatinan mahasiswa belakangan ini sudah mengarah ke tindakan anarkis dan destruktif.

Karenanya dia menyatakan akan menindak tegas para mahasiswa yang dalam aksinya melakukan perusakan. Wiranto menjelaskan ia sudah memerintahkan Pangdam I Bukit Barisan untuk mengusut tuntas aksi-aksi oknum mahasiswa yang mengganggu stabilitas dan keamanan.

Sabtu pekan lalu, para mahasiswa di Medan, selain menggelar aksi keprihatinan, juga merusak sejumlah bangunan dan membakar beberapa mobil.

Menhankam/Pangab juga memerintahkan kepada jajaran ABRI lainnya untuk menindak tegas kegiatan-kegiatan mahasiswa yang mengarah ke perbuatan anarkis. Pangdam dan Kapolda pun diperintahkan untuk menindak pelaku kerusuhan di luar kampus yang mengatasnamakan mahasiswa yang ternyata sudah melakukan perusakan.

"Saya sudah memerintahkan panglima, Kapolda untuk menindak tegas siapa pelaku, biang keladi dari kerusakan di luar kampus yang mengatasnamakan mahasiswa dan ternyata sudah mengadakan kegiatan anarkis dan perusakan," tegasnya.

Pangab mengatakan mahasiswa tetap dilarang melakukan aksi di luar kampus karena risikonya terlalu besar. Jika aksi mahasiswa sudah sampai ke luar kampus, kata Pangab, tentu ada pihak-pihak lain yang memanfaatkannya untuk sesuatu yang melanggar hukum.

Sejauh ini, begitu pengamatan Menhankam, aksi mahasiswa di luar kampus sudah menimbulkan perusakan gedung-gedung dan pembakaran kendaraan, seperti yang terjadi di Medan akhir pekan lalu.

Karenanya Pangab mengingatkan mahasiswa sebaiknya tetap melakukan unjuk rasa di dalam kampus. Karena jika turun ke jalan, "terbukti menjadi anarkis dan destruktif," tegas Wiranto kepada pers seusai bertemu dengan Presiden Soeharto di Bina Graha Jakarta, kemarin.

Menurut Wiranto, ABRI memandang mahasiswa sebagai intelektual. Tetapi di sisi lain dia juga mempertanyakan intelektualitas para mahasiswa itu jika mereka melakukan pengerusakan toko dan membakar kendaraan. "Apa ini tindakan intelektual?" tanya Wiranto.

Menjawab wartawan, Menhankam/Pangab mengatakan oknum mahasiswa yang melakukan perusakan akan dijaring dengan pasal tertentu dalam KUHP yang mengatur sanksi kepada siapa saja yang melawan petugas (aparat keamanan) yang menjalankan tugas di lapangan.

Wiranto lalu menyebutkan sejumlah petugasnya yang dilempari batu bata dan bom molotov. "Siapa yang harus disomasi, siapa yang harus dituntut jika begini?" katanya.

Bukan musuh

Wiranto menegaskan ABRI memandang mahasiswa sebagai kader bangsa, bukan musuh. Karena itu, katanya, forum dialog tetap akan dilanjuti, meskipun ada juga mahasiswa yang menyatakan tidak perlu diadakan dialog.

Dia mengimbau agar permasalahan yang dihadapi saat ini hendaknya dipikirkan dengan bijak, dengan wawasan kebangsaan yang utuh demi kepentingan lebih luas.

ABRI saat ini masih melakukan sanksi moral, mengimbau agar mahasiswa dalam melakukan aksinya tetap di dalam kampus agar tidak disusupi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

"Upaya fisik juga sudah dilakukan dengan menempatkan prajurit di sekeliling kampus. Maksudnya baik, untuk mencegah mahasiswa disusupi oleh oknum luar kampus," katanya.

Mahasiswa tetap dilarang melakukan aksi di luar kampus karena risikonya terlalu besar. Jika aksi mahasiswa sudah sampai ke luar kampus, tentu ada pihak-pihak lain yang memanfaatkannya untuk sesuatu yang melanggar hukum.

Tetapi Pangab menyayangkan maksud baik itu seringkali disalahartikan. "Jika ada korban, baru yang disalahkan ABRI," katanya.

Menurut Wiranto, aksi unjuk rasa mahasiswa juga efektif di dalam kampus, karena mereka bisa mengekspresikan aspirasi mereka dengan bebas dan media cetak maupun elektronik juga bisa meliputnya.

(Awi/Rid/D-1)